

**KORELASI PERILAKU IBU DALAM
MENYIAPKAN MAKANAN DENGAN POLA MAKAN
ANAK SEKOLAH DASAR
DI DRONCO IMOGIRI
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
ARI WIDYAWATI
060201142**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2010**

**KORELASI PERILAKU IBU DALAM
MENYIAPKAN MAKANAN DENGAN POLA MAKAN
ANAK SEKOLAH DASAR
DI DRONCO IMOGIRI
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

**ARI WIDYAWATI
060201142**

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal: 4 Agustus 2010

Pembimbing :

Ery Khusnal., MNS

THE CORRELATION BETWEEN MOTHERS' ATTITUDES IN SERVING THE MEALS AND THE EATING PATTERN OF PRIMARY SCHOOL STUDENTS IN DRONCO IMOGIRI BANTUL 2010¹

Ari Widyawati², Ery Khusnal³

ABSTRACT

Background of the research: the eating pattern is a way to fulfill the need of food which comprises attitude, trust, and the choice of food materials. The management and the sufficiency of balanced food materials will be seen in the good growth and development, especially in primary school students. The effect of the irregular eating pattern can disturb the learning activities such as easily feeling sleepy in the classroom, less motivated and spirited in joining the activities and the thinking force is not maximum because the development of the brain is not optimum. **Aims of the research:** this research was aimed at identifying the correlation between mothers' attitudes in serving the meals and the eating pattern of primary school students in Dronco Imogiri Bantul 2010. **Research methodology:** it applied the method of the descriptive qualitative of correlation analysis with cross sectional time approach. There were 39 respondents and the subjects were children aged 6-12 years old. The research was conducted in October 2009 up to July 2010. **Result of the result:** there is no correlation between mothers' attitudes in serving the meals and the eating pattern of primary school students, shown by the value of r count of 0,060 which is less than r table of 0,413. **Suggestion and conclusion:** Researches who have conducted research with the subject of school children there was is no significant relationship. The next researchers should conduct the research dealing with the eating pattern to take large area and more research subjects so that the result of the research becomes more maximum.

Keywords : Children's Eating Pattern, Mother's Attitudes

Reference : 19 Books (1992-2009), 3 Internet Articles

Number of Page: i-xii, 1-70, 1-13 Enclosures.

¹The Title of the Thesis

²The Student of PSIK STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

³The Lecturer of PSIK STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kebutuhan makan bagi manusia merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi untuk mempertahankan hidup. Makanan diperlukan untuk keperluan memperoleh gizi untuk kelangsungan hidup, pemulihan kesehatan setelah sakit, untuk memulai aktivitas, terutama untuk pertumbuhan dan perkembangan (Santoso, dkk 1999).

Data dari UNICEF pada tahun 1998 menunjukkan bahwa gizi pada masyarakat khususnya pada anak-anak usia sekolah, merupakan masalah yang sangat kompleks sehingga memerlukan perhatian dan penanganan lebih, saling berkesinambungan dan memerlukan dukungan baik dari lintas sektoral, masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan swasta (Azwar, 2004).

Di Indonesia, data tentang keadaan gizi, khususnya pada usia sekolah diperoleh dari survey gizi nasional, Survey Sosial-Ekonomi (SUSENAS) dan survey hasil gizi lainnya yang dilakukan secara serentak pada tahun 2004. Diperkirakan 1,7% balita di Indonesia mengalami gizi buruk menurut umur dan berat badan dengan prevalensi sebesar 26,4%. Dampak dari Kurang Energi Protein (KEP) pada balita ini akan berlanjut pada usia anak sekolah. Hasil survey Tinggi Badan Anak Baru Masuk Sekolah (TA-ABS) dilima provinsi (Jawa Barat, Jawa Tengah, NTT, Maluku dan Irian Jaya) pada tahun 1994 dan 1998 menunjukkan prevalensi gangguan pertumbuhan anak usia 5-9 tahun masing-masing 42,4% dan 37,8%. Walaupun terjadi penurunan prevalensi yang cukup berarti, namun secara umum gambaran gangguan pertumbuhan ini masih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh ahli gizi Universitas Indonesia terhadap 220 anak sekolah dilima Sekolah Dasar di Jakarta yang dilakukan tahun 2007 membuktikan bahwa asupan kalori anak-

anak kebanyakan berada dibawah 100 % dikarenakan kebanyakan anak-anak dibiarkan memilih-milih makanan sendiri dan kurangnya pengetahuan dari orang tua. Kebanyakan anak-anak lebih tergoda dengan makanan jajan dan hanya sekitar 5 % yang mau untuk membawa bekal makanan dari rumah (Witjaksono, 2009, ¶ 1, <http://www.sehat-aja.com>, diperoleh tanggal 22 January 2010).

Lebih dari sepertiga (36,1%) anak Indonesia tergolong memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lambat ketika usia masuk sekolah. Hal ini adalah salah satu indikasi dari status gizi dan pola makanan yang buruk dan tidak seimbang. Prevalensi ini akan meningkat dengan bertambahnya usia, baik anak laki-laki maupun pada anak perempuan (Azwar, 2004).

Hal tersebut didukung dengan fenomena yang ada dan beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa anak yang tidak memiliki pola makan tidak teratur dapat mengganggu aktivitas belajar misalnya di kelas mudah mengantuk, kurang bergairah dalam mengikuti aktivitas dan daya pikirnya kurang tanggap karena pertumbuhan otaknya yang kurang optimal (info sehat.2003, ¶ 1, <http://www.info-sehat.com>, diperoleh pada tanggal 23 januari 2010).

Menurut Friedman (1998) di dalam suatu keluarga orang yang memiliki tugas paling penting adalah ibu, antara lain tugas mendidik, mengasuh anak, menentukan kepribadian, menentukan nilai dan membuat keputusan utama dalam hal kesehatan anak dan keluarga. Selain itu tugas penting ibu adalah memilih dan menyiapkan makanan untuk dikonsumsi anak dan keluarga. Kendala yang dihadapi untuk meningkatkan status gizi anak sekolah dan masyarakat diantaranya karena masih kurangnya pengetahuan ibu dalam hal penyiapan dan pemilihan untuk makanan anak sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik korelasi, menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional* di mana penelitian dilakukan dengan pengukuran dan pengamatan variabel pada saat bersamaan (Notoatmodjo, 2002).

Populasi pada penelitian adalah 41 responden. Teknik penentuan sampel dengan cara *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009). Pengumpulan data menggunakan metode angket/kuesioner tertutup. Sebelum dilakukan analisis data hasil penelitian, dilakukan pegujian terhadap kuesioner yang digunakan yaitu uji pakar kuesioner Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan yang diberikan valid atau tidak dan apakah instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat uji/belum. Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat-tingkat kesalahan suatu instrument (Notoatmodjo, 2005). Dengan menggunakan perhitungan korelasi *product moment* (Sugiyono, 2006). Dan dilakukan uji *Content Validity Index* (CVI) dengan nilai aman lebih dari 0,80 (Waltz et al. 2005, p. 177). Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alfa Cronbach* (Sugiyono, 2006).

Metode pengolahan data penelitian ini dilakukan secara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut : editing, coding, dan tabulating. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analitik korelasi yang disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti dalam bentuk presentasi.

HASIL

1. Karakteristik responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Dronco Imogiri Bantul 2010

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak bekerja	13	33,33
2.	Pedagang	26	66,66
Total		39	100

Sumber : Data primer 2010

Berdasarkan tabel diatas responden terbanyak adalah yang memiliki pekerjaan sebagai seorang pedagang yaitu 26 orang (66,66%) sedangkan ibu yang tidak memiliki pekerjaan yaitu 13 orang (33,33%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Anak Dronco Imogiri Bantul 2010

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	8 th	7	17,94
2.	9 th	5	12,82
3.	10 th	5	12,82
4.	11 th	22	56,41
total		39	100

Sumber : Data primer 2010

Berdasarkan tabel diatas responden didapatkan data 7 anak yang memiliki usia 8 tahun, 5 anak memiliki usia 9 tahun, 5 anak memiliki usia 10 tahun dan 22 anak memiliki usia 11 tahun. Dari data tersebut yang memiliki persentase terbanyak anak yang berusia 10 tahun (56,41%).

2. Deskripsi Perilaku Ibu Dalam Menyiapkan Makanan Dengan Pola Makan Anak Sekolah Dasar

Tabel 4.4 Perilaku Ibu Dalam Menyiapkan Makanan Dronco Imogiri Bantul 2010

No	Perilaku	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kurang	7	17,94
2.	Sedang	12	30,76
3.	Baik	20	51,28
Jumlah		39	100

Sumber : Data primer 2010

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data dengan persentase terbanyak perilaku ibu dalam menyiapkan makanan dengan kategori baik dengan jumlah 20 (51,28%), kategori sedang dengan jumlah 12 (30,76%) dan kategori kurang dengan jumlah 7 (17,94).

Tabel 4.5 Pola Makan Anak Sekolah Dasar Dronco Imogiri Bantul 2010

No	Pola Makan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak teratur	24	61,53
2.	Teratur	15	38,46
Total		39	100

Sumber : Data primer 2010

Berdasarkan data tabel diatas didapatkan data pola makan anak sekolah dasar dengan kategori tidak teratur dengan jumlah 24 (61,53%), pola makan anak sekolah dasar dengan kategori teratur dengan jumlah 15 (38,46%).

3. Korelasi Perilaku Ibu Dalam Menyiapkan Makanan Dengan Pola Makan Anak Sekolah Dasar di Dronco Imogiri Bantul.

Tabel 4.6 Korelasi Perilaku Ibu Dalam Menyiapkan Makanan Dengan Pola Makan Anak Sekolah Dasar Imogiri Bantul 2010.

Perilaku Ibu Dalam Menyiapkan Makanan	Pola Makan Anak Sekolah Dasar			
	Tidak Teratur		Teratur	
	f	%	f	%
Kurang	0%	0%	7%	17,94%
Sedang	0%	0%	0%	0%
Baik	24	61,53%	8%	20,51%
Total	24	61,53%	15	38,45%

Sumber : Data primer 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perilaku ibu dalam menyiapkan makanan baik dengan pola makan anak tidak teratur yaitu sebanyak 24 orang (61,53%) sedangkan responden yang paling sedikit adalah perilaku ibu dalam menyiapkan makanan sedang dengan pola makan anak tidak teratur 0 (0%).

PEMBAHASAN

Menyiapkan makanan untuk anak adalah suatu hal yang wajib untuk seorang ibu, namun hal tersebut dapat berubah jika anak sudah mampu untuk menyiapkan sendiri kebutuhan makan atau tidak suka dengan makanan yang disiapkan ibu. Berdasarkan deskriptif data penelitian, perilaku ibu dalam menyiapkan makanan berkategori baik, artinya ibu menyadari kebutuhan makan anak. Secara rinci, terdapat kategori baik dengan jumlah 20 (51,28%), kategori sedang dengan jumlah 12 (30,76%) dan kategori kurang dengan jumlah 7 (17,94%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan Perilaku Ibu Dalam Menyiapkan Makanan di Dronco Imogiri

Bantul Tahun 2010, kategori baik memiliki jumlah paling banyak yaitu 20 dengan persentase 51,28%, karena banyaknya ibu-ibu muda yang memiliki kreatifitas untuk menyajikan makanan dengan berbagai macam variasi yang menarik dan terampil. Tetapi hasil penelitian tersebut tidak dapat mengimbangi untuk pola makan anak, ternyata hasil penelitian untuk pola makan anak ada 24 anak dengan persentase (61,53%) yang memiliki pola makan tidak teratur.

Pola makan anak sekolah dasar di Dronco Imogiri Bantul tahun 2010 dari hasil penelitian didapatkan data pola makan anak sekolah dasar dengan kategori kategori tidak teratur dengan jumlah 24 (61,53%), pola makan anak sekolah dasar dengan kategori teratur dengan jumlah 15 (38,46%).

Banyak faktor yang mempengaruhi pola makan anak sekolah dasar diantaranya faktor perilaku, sosial budaya, ekonomi, iklan ditv dan teman bermain atau lingkungan. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan pola makan anak sekolah apalagi pada usia-usia ini anak banyak berada dilingkungan dengan teman-teman daripada dirumah bersama ibu. (Koentjaraningrat (1984) yang disadur Santoso (2004)). Terutama iklan ditv sangat memiliki peran yang besar meskipun ibu kadang-kadang atau tidak pernah menyiapkan makanan siap saji tetapi dilingkungan sekolah anak dapat menikmati makan siap saji tersebut misalnya mie, sosis, nugget, kornet.

Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil pola makan tidak teratur memiliki persentase lebih tinggi dari pola makan anak yang teratur yaitu dengan jumlah 24 (61,53%). Dan hasil penelitian perilaku ibu dalam menyiapkan makanan dengan hasil baik yaitu persentasenya 20(51,28%) ini membuktikan bahwa makanan yang disiapkan atau disajikan ibu belum tentu dapat diterima anak sehingga

kadang-kadang anak lebih memilih untuk menyiapkan sendiri sesuai dengan keinginannya. Tetapi hal tersebut dapat diminimalisir dengan adanya pemberian makanan tambahan disekolah yaitu setiap satu minggu sekali. Jadi dalam hal ini sekolah ikut andil dalam pemenuhan gizi anak usia sekolah dasar.

Pada pengujian hipotesis, Hipotesis awal berbunyi "ada hubungan perilaku ibu dalam menyiapkan makanan dengan pola makan anak sekolah dasar di Dronco Imogiri Bantul". Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis korelasi *product moment* perilaku ibu dalam menyiapkan makanan dengan pola makan anak sekolah dasar, dengan hasil r hitung = 0,060 < r tabel= 0,413. Hasil tersebut membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dalam menyiapkan makanan dengan pola makan anak sekolah dasar.

Hal tersebut didukung dari jawaban responden, dari point penyiapan ibu dalam menyiapkan makanan terdapat skor tinggi pada point pertanyaan no 1,4,13 dan 16 yang didalamnya merupakan pernyataan perilaku ibu sehari-hari dalam menyiapkan kebutuhan makan anak sekolah dasar. Pada point no 1 setiap hari ibu yang selalu menghadirkan kebutuhan makan anak sehingga ibu mengetahui berapa jumlah porsi makan anak setiap hari. Pada point no 13 setiap hari ibu selalu menyiapkan makan pagi untuk anak tetapi untuk makan siang dan malam hanya beberapa ibu saja yang menyiapkan makanan, dikarenakan untuk menyiapkan makanan untuk siang dan malam ibu memiliki aktivitas yang sibuk dikarenakan sebagian besar ibu-ibu ditempat penelitian memiliki pekerjaan sebagai seorang pedagang. Tetapi dari pernyataan tersebut ternyata untuk perilaku ibu dalam menyiapkan makanan yang berhubungan dengan pemberian makanan untuk pemenuhan gizi tambahan ternyata

mendapatkan hasil yang sangat minim sekali dan memiliki skor yang tinggi yaitu pada point no. 3,7,8 dan 9. Sehingga dari jawaban tersebut dapat perilaku ibu dalam menyiapkan makanan hanya mengacu pada makanan pokok saja tanpa melihat kebutuhan makan lain untuk anak misalnya menyiapkan buah, susu atau makanan pendamping lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku ibu dalam menyiapkan makanan di Dronco Imogiri Bantul sebagian besar berkategori baik sebesar 51,28%.
2. Pola makan anak di Dronco Imogiri Bantul yang berkategori tidak teratur sebesar 61,53%.
3. Hasil uji korelasi *product moment* diketahui r hitung = 0,060 dan r tabel = 0,413 dan nilai taraf sig. 0,716 ($p > 5\%$) sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dalam menyiapkan makanan dengan pola makan anak sekolah dasar.
4. Perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian sebelumnya banyak yang mengambil pada remaja, mahasiswa, langsung pada keluarga dan anak-anak pondok pesantren, Sedangkan pada penelitian ini mengambil subjek pada anak-anak usia sekolah dasar yaitu usia 6-12 tahun.

SARAN

1. Bagi pengguna (konsumer)
 - a. Bagi anak di Dronco Imogiri Bantul
 - a) Diharapkan dapat mematuhi peraturan makan yang telah diatur oleh ibu.
 - b) Pola makan anak yang semula tidak teratur diharapkan bisa teratur karena untuk anak usia

sekolah pola makan teratur dan tidak teratur dapat mempengaruhi proses belajar dan pertumbuhannya.

- c) Diharapkan anak selalu menyantap makanan yang disiapkan ibu karena ibu menyiapkan makanan disesuaikan dengan kebutuhan makan anak sekolah dasar.

b. Bagi Ibu (orang tua) di Dronco Imogiri Bantul

- a) Ibu lebih memperhatikan pola makan dan kebutuhan makan anak, sehingga pola makan anak lebih teratur sehingga proses belajar dan pertumbuhan anak dapat optimal.
- b) Dari hasil pengisian kuesioner ada ibu yang menyiapkan sayuran, buah dan susu, tetapi anak tidak mau, diharapkan ibu untuk sedikit memaksa karena bahan tersebut sangat penting untuk pertumbuhan anak.
- c) Ibu lebih bisa mengikuti perkembangan, seperti pada penelitian anak tidak hanya membutuhkan makanan utama, tetapi makanan pokok juga baik untuk anak.

2. Bagi puskesmas

Diadakan Pemberian Makanan Tambahan - Anak Sekolah (PMT-AS) setiap 2X dalam seminggu, yaitu untuk menambah kebutuhan gizi anak usia sekolah.

KEPUSTAKAAN

Almaitsier, S., 2001. *Prinsip Ilmu Gizi*, Gramedia, Jakarta.

Arikunto, S., 2002. *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

Auliana, R., 2001. *Gizi dan Pengolahan Pangan*. Adicita Karya Nusa, Yogyakarta.

Azwar, S., 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Bakker., 2008. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Seimbang Terhadap Penyajian Menu Dalam Keluarga di Kecamatan Gondomanan Yogyakarta*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Ba'tan., 2006. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pola Makan Mahasiswa Program S-1 Gizi Kesehatan Fakultas Kedokteran Semester III Universitas Gajah Mada Yogyakarta*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Dahlan Sopiudin., M., 2009. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta.

Depkes, RI., 2004. *Analisis Situasi Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta.

Depkes, RI., 2004. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*, Departemen Kesehatan RI.

Friedman, M., 1998, *Keperawatan dan Keluarga:Teori dan Praktik*, EGC, Jakarta.

Info sehat.2003, ¶ 1, <http://www.info-sehat.com>, diperoleh pada tanggal 23 januari 2010.

Judarwanto., 2004. *Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak*, Puspa Swara, Jakarta.

Judarwanto., 2006. *Alergi Makanan dan Gangguan Perilaku Anak*, Gizi Medika Indonesia Volume 6, Jakarta.

Khomsan, A., 2006. *Solusi Makanan Sehat*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kusumastuti, A., 2007. *Hubungan Pola Konsumsi Asupan Dengan Status Gizi Pada Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Muallimat Yogyakarta*, Program Studi S-1 Gizi Kesehatan Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Luciana., 2006. *Tahapan Perkembangan Perilaku Makan Pada Anak*, ¶ 2, <http://www.millis-nakita@news.gramedia-majalah.com>, diperoleh tanggal 26 Maret 2010

Moehji, S., 1992. *Ilmu Gizi*, Bhratara, Jakarta.

Notoadmodjo., 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

_____, 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta.

Santoso, S., dkk. 1999. *Kesehatan dan Gizi*, Rineka Cipta, Jakarta.

Sodioetomo, A.D., 2004. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi*, Dian Rakyat, Jakarta.

Susanti., 2006. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Kebutuhan Gizi Seimbang Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Lanjaran Boyolali*, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Sugiyono., 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Supartini, Yupi., 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*, EGC, Jakarta.

Waltz, C. F., Strickland, O., Lenz, E. R. (2005). *Measurement in Nursing and Health Research*. New York: Springer.s

Witjaksono., 2009, ¶ 1,
<http://www.sehat-aja.com>, diperoleh
tanggal 22 January 2010.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA